



HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KREATIVITAS SISWA KELAS TINGGI SD INPRES 12/79 MICO KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE

Satriani DH¹, Rukayah², Fitriani³

¹ Universitas Negeri Makassar

email: satriani.dh@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: a.rukayah.unm@gmail.com

³ Universitas Negeri Makassar

email: fitriani3@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2024

Revised; 03-04-2024

Accepted; 04-05-2024

Published; 25-05-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional simetris dan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh sebanyak 56 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 56 dan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil penelitian motivasi belajar memperoleh rata-rata 60,29 dengan kategori sedang sedangkan kreativitas belajar siswa memperoleh rata-rata sebesar 59,64 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($0,412 \geq 0,259$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Yang tergolong sedang pada 0,40 – 0,599.

Keywords:

*Kreativitas Siswa, Kelas
Tinggi, Motivasi Belajar.*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam berbagai aspek. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai upaya menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, keahlian, dan kreativitas. Karena melalui pendidikan yang berkualitas, bangsa dan negara akan dihormati dan tampil bermartabat di mata dunia. Salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang berkualitas.

Sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas tersebut merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia yang menyatakan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengacu pada fungsi Pendidikan Nasional, pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 40 ayat 2 menyebutkan bahwa Pendidik dan tenaga kependidikan wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Winkel (2018) menyatakan motivasi adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Mulyana, 2020). Sedangkan Uno (2017:9) menyatakan bahwa “Motivasi yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”. Keinginan seperti itu yang sangat penting bagi siswa karena dengan demikian siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Pendapat tersebut senada dengan Sardiman (Susanto, 2019:26) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan pergerakan dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, memberikan arah terhadap kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat dicapai”.

Hosnan (2016:35) menyatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kefasihan/kelancaran, kelenturan, orsinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan”. Kreativitas bukanlah hal yang dibawa sejak lahir, pada dasarnya setiap individu mampu mewujudkan dirinya sebagai orang yang kreatif. Dalam hal ini kreativitas tidak terjadi begitu saja, melainkan kreativitas harus dilatih salah satu di antaranya dengan proses kegiatan pembelajaran.

Utami (2015) menyatakan bahwa ada empat alasan mengapa kreativitas itu penting: pertama, dengan menjadi kreatif dapat mewujudkan diri untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasar hidup ; kedua, kreativitas merupakan sesuatu yang masih belum diperhatikan dalam dunia Pendidikan formal; ketiga, keterlibatan secara kreatif dapat memberikan kepuasan individu, dan keempat, kreativitaslah yang memberikan kepuasan memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Kreativitas adalah dasar dari segala sesuatu untuk meningkatkan sesuatu menuju kemajuan.

Siswa yang memiliki kreativitas adalah siswa yang selalu ingin berubah artinya ingin mengembangkan diri ke arah yang lebih baik lagi, siswa yang haus perubahan, siswa yang mampu menjawab setiap tantangan dan perubahan yang terjadi dalam pendidikan serta mampu menemukan solusi baru atas setiap masalah yang dihadapi dengan cara pandang baru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 9 siswa pada tanggal 23 Oktober 2023 di SD Inpres 12/79 Mico, umumnya siswa yang kurang termotivasi dalam belajar di mana pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas dan pekerjaan rumah apa adanya, dan tidak memiliki kreativitas dalam pembelajaran hanya menerima semua materi pembelajaran dari guru. Siswa kurang menanyakan materi yang belum dipahaminya, kurang berani untuk mengungkapkan ide atau gagasan sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Hal di atas menyebabkan siswa malas untuk belajar dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Oktober 2023 di SD Inpres 12/79 Mico, diperoleh informasi dari wali kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico bahwa kreativitas belajar siswa masih rendah. Rendahnya kreativitas belajar siswa tersebut berdampak pada sikap beberapa siswa yang merasa bosan mengikuti pembelajaran, kurang berminat dalam belajar, tidak bersemangat dalam belajar, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kurang aktif dalam belajar kelompok, sering terlambat masuk kelas serta keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilihat dari rata-rata siswa dalam satu kelas hanya ada beberapa siswa yang aktif saat berdiskusi di dalam kelas, jarang sekali siswa bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru, seringnya berbicara dan bercanda dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran serta siswa juga terlihat kurang berkeinginan dan bertekad dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu terlihat pula kurangnya dorongan/motivasi dan semangat belajar siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak tertarik/terdorong untuk belajar dengan baik dan membuat siswa lebih pasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, dalam menghadapi dunia yang modern ini sangat diperlukan motivasi agar mampu beradaptasi dengan berbagai macam tuntutan. Dan di sinilah perlu adanya dukungan dan dorongan lingkungan sekitar agar motivasi siswa dalam belajar dapat terbentuk. Hal tersebut jika tidak diatasi maka akibat yang akan terjadi yaitu siswa tidak akan memiliki cita-cita, kemampuan belajar siswa rendah, kurangnya minat dalam belajar serta rendahnya pengembangan diri seperti kurangnya keterampilan sosial, kurangnya kreativitas, dan kurangnya kemampuan dalam pemecahan masalah.

Hasil penelitian Sista Arina Hia (2022) dengan judul Hubungan Motivasi dengan Kreativitas Belajar Siswa SD Negeri 2 Hilimegai yang menyatakan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran sangat mempengaruhi kreativitas siswa. Semakin termotivasi siswa dalam belajar maka siswa akan lebih kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian di atas

didukung oleh Rezky Setiyoko (2018) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Kreativitas Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Kediri menyatakan bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa..

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan penulisan kuantitatif model korelasi yang bersifat simetris. Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk mengetahui hubungan/korelasi dari variabel yang diteliti. Menurut Siyoto (2015) Penulisan kuantitatif adalah penulisan yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan korelasi merupakan salah satu jenis penulisan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara dua atau lebih variabel. pendapat Gay (1981) menyatakan bahwa “Tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi” (Emzir: 2017:38).

Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk melakukan aktivitas yang meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan kondusif dan Kreativitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mencipta atau menghasilkan bentuk baru sebagai wujud mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu, yang meliputi: kefasihan/kelancaran, kelenturan, orisinalitas, dan elaborasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SD Inpres12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan jumlah 56 siswa. Sampel pada penelitian ini mengambil seluruh anggota dalam populasi sebagai objek penelitian, atas dasar pertimbangan bahwa anggota populasinya relative lebih kecil atau kurang dari 100.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data dan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penulisan ini bersumber dari data sekolah yang mengenai seluruh jumlah dan nama-nama siswa kelas Tinggi SD Inpres12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone Teknik analisis data merupakan cara untuk membuktikan hipotesis penulisan. Teknik analisis data adalah mengolah data yang telah diperoleh dari penulisan menjadi sebuah informasi agar mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan pada penulisan ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Tabel 1. Skor untuk Setiap Butir Soal

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Sumber: Sugiyono (2015:94)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Tabel 2. Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Mico

MOTIVASI BELAJAR SISWA	
<i>Mean</i>	60,29
<i>Median</i>	62,00
<i>Mode</i>	62
<i>Standard Deviation</i>	6,172
<i>Minimum</i>	45
<i>Maximum</i>	70
<i>Sum</i>	3379

Sumber: Hasil olah data gerakan literasi sekolah dengan SPSS 25

Berdasarkan data ini, motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico memperoleh rata-rata 60,29 berada pada kategori sedang. Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi agar lebih memudahkan perhitungan. Adapun tabel distribusi kategori motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Mico

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 66$	13	23%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	Sedang	$54 \leq X < 66$	35	63%
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah	$X < 54$	8	14%
Total			56	100%

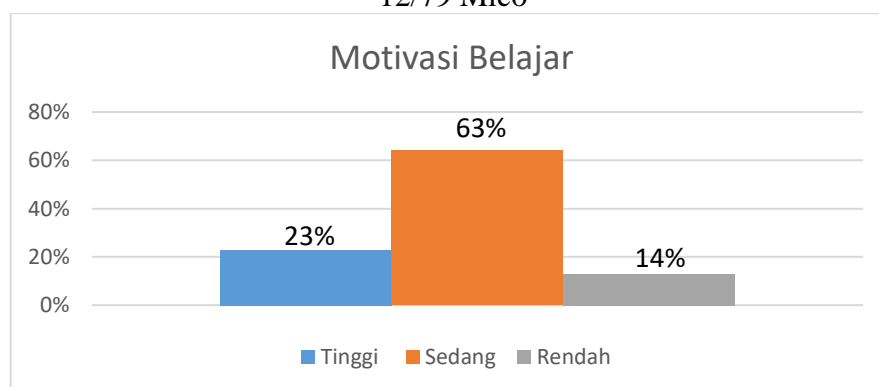
Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel 2013*

Secara singkat tabel 4.2 menunjukkan analisis data motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Inpres 12/79 Mico berada pada kategori rendah 14% sebanyak 8 siswa, kategori sedang 63% sebanyak 35 siswa, dan kategori tinggi sebesar 23% sebanyak 13 siswa. Berdasarkan data ini,

motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico memperoleh rata-rata 60,29 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan distribusi kategorisasi angket motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico maka dilakukan pengolahan dengan menggunakan program SPSS versi 29 untuk memberi gambaran motivasi belajar, maka dibuatkan histogram sebagai berikut:

Gambar 1 Grafik Histogram Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Mico



Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel 2013*

Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone

Data yang diperoleh dari angket hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Untuk lebih jelasnya, data tentang hasil belajar (variabel Y) yang dicapai oleh responden dapat dilihat pada tabel dari hasil olah data menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone

KREATIVITAS SISWA	
<i>Mean</i>	59,64
<i>Median</i>	59,00
<i>Mode</i>	58
<i>Standard Deviation</i>	3,835
<i>Minimum</i>	49
<i>Maximum</i>	68
<i>Sum</i>	3340

Sumber: Hasil olah data hasil belajar dengan SPSS 25

Berdasarkan data angket kreativitas siswa kelas tinggi di SD Inpres 12/79 Mico diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 68 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 49, nilai rata-rata sebesar 59,64, nilai median sebesar 59,00, nilai modus 58, dan nilai simpangan baku sebesar 3,835. Setelah mendapatkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai tengah, nilai terendah, dan standar deviasi maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi untuk memudahkan dalam perhitungan. Adapun tabel distribusi kategori dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Mico

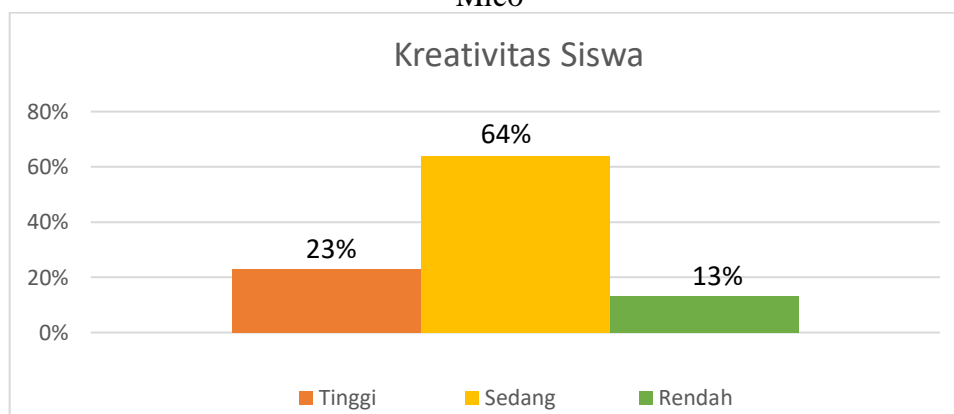
Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 63$	13	23%
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$	Sedang	$56 \leq X < 63$	36	64%
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah	$X < 54$	7	13%
Total			56	100%

Sumber: Hasil olah data hasil belajar dengan SPSS 25 dan *Microsoft Excel 2013*

Secara singkat tabel 4.4 menunjukkan analisis data kreativitas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico berada pada kategori rendah sebesar 13% sebanyak 7 siswa, kategori sedang sebesar 64% sebanyak 36 siswa, kategori tinggi sebesar 23% sebanyak 13 siswa. Berdasarkan data ini, kreativitas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico memperoleh rata-rata 59,64 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan distribusi kategorisasi angket kreativitas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico maka dilakukan pengolahan dengan menggunakan program SPSS versi 29 untuk memberi gambaran motivasi belajar, maka dibuatkan histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Histogram Kategorisasi Kreativitas Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Mico



Sumber: Hasil olah data *Microsoft Excel 2013*

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif. Langkah pertama adalah menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui sebaran data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Memperoleh nilai *Asymp.sig* motivasi belajar sebesar 0,24 dan kreativitas siswa 0,76. Data kedua variabel dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas, uji homogenitas uji transformasi data memberikan hasil dengan tingkat signifikansi 0,125. Nilai sig lebih besar dari 0,05 jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, hal ini menunjukkan bahwa variansi kelompok data sama karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Rumus *pearson product moment* digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Diperoleh koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa sebesar 0,263 dan nilai signifikan 0,002 < 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan

keaktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kreativitas siswa.

Motivasi Belajar Kelas Tinggi SD Inpres12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Penulisan ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 56 responden. Hasil penulisan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 63% %. Hasil penulisan ini sejalan dengan hasil penulisan Daradjat (2021) dengan sampel 30 siswa kelas V SD Negeri no 196 Bontomajannang yang secara keseluruhan kondisi motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang.

Kreativitas Siswa Kelas Tinggi SD Inpres12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Penulisan ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 56 responden. Hasil penulisan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi kreativitas siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Mico berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64% %. Hasil penulisan ini sejalan dengan hasil penulisan Sista (2022) dengan sampel 195 siswa SD Negeri 2 Hilimegai, Nias Selatan yang menunjukkan kreativitas siswa berada pada kategori sedang.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Kreativitas Siswa Kelas Tinggi SD Inpres12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa kelas tinggi SD Inpres12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 29 uji *korelasi pearson product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa kelas tinggi SD Inpres12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa sebesar 0,412 dan signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan r hitung sebesar 0.412 sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,263 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,412 > 0,263$). Sejalan dengan pendapat Emzir (2017), untuk menguji kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif atau negatif, dapat dilihat jika koefisien korelasi mendekati + 1,00, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif. Untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599. Artinya semakin baik motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula kreativitas belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, makin rendah motivasi belajar, maka makin rendah pula kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil saya yang berjudul hubungan motivasi belajar dengan kreativitas siswa kelas tinggi SD Inpre 12/79 Mico dengan hasil temuan sebelumnya terdapat perbedaan, baik pada variabel motivasi belajar maupun variabel kreativitas siswa. Pada variabel motivasi belajar,

hasil temua Sista (2022) hanya meneliti pada indikator harapan dan cita-cita dan adanya kegiatan menarik dalam belajar sedangkan pada hasil temuan ini lebih terperinci yaitu meneliti indikator adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar. Selain itu variabel kreativitas siswa hasil temuan Rezky (2018) hanya meneliti pada indikator kefasihan dan kelenturan, sedangkan dalam penelitian ini lebih terperinci, selain meneliti kefasihan dan kelenturan, juga meneliti indikator orisinalis dan elaborasi. Hasil temuan Rahayu (2018) menunjukkan hubungan korelasi yang lemah antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa. Sedangkan temuan ini menunjukkan hubungan yang sedang antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa. Adapun keunggulan dari hasil temuan ini yaitu lebih banyak meneliti indikator dari penelian sebelumnya, dan indikator tersebut berkontribusi pada kreativitas siswa. Namun terdapat kelemahan dari hasil temuan ini, yaitu berfokus pada satu variabel yang berkaitan dengan kreativitas siswa yaitu motivasi belajar, sedangkan masih banyak variabel lain yang berkaitan dengan kreativitas siswa. Oleh karena itu saran untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan motivasi belajar dengan kreativitas siswa dengan indikator yang lain, atau dengan indikator yang sama tetapi instrumen yang berbeda, dan atau variabel lain yang berkaitan dengan kreativitas siswa.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar kelas tinggi SD Inpres12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memiliki rata-rata sebesar 60,29 dan berada pada kategori sedang.
2. kreativitas siswa kelas tinggi SD Inpres12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memiliki rata sebesar 59,64 dan berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas siswa kelas tinggi SD Inpres12/79 Mico Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus pearson product moment pada rtabel taraf signifikansi 5% sebesar 0,263 dan rhitung sebesar 0,412 yang berarti terdapat korelasi sedang. Artinya makin tinggi motivasi belajar, maka makin tinggi pula kreativitas belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, makin rendah motivasi belajar siswa, maka makin rendah pula kreativitas siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, L., Satriani, D. H., Amran, M., & Dzikru, N. A. 2022. *Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*.6 (1): 101-111.
- Aziz, M. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kreativitas Siswa. *Jurnal Al-Ijtimayyah*, 1(1)
- Daradjat, Z. 2021. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kreativitas Siswa Kelas V SD Negeri No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hia, S. A. (2022). Hubungan Motivasi dengan Kreativitas Belajar Siswa SD Negeri 2 Hilimegai Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(2).

- Hosnah. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jauhar. S., Awalia. S., Asriadi. 2022. *Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi*. Jurnal: Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar. 2(1)
- Jaya, A., & Warti, R. 2022. *Statistik Pendidikan: Teori dan Aplikasi SPSS*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Mifta Khurohmah. 2017. Hubungan Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Cut Nyak Dien Kabupaten Rembang. *Pendidikan*, 1–144.
- Mulyana. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Peraturan Pemerintah. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah. 2021. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahayu, D. 2018. Pengaruh Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kreativitas Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Tamamaung. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Setiyoko, R. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kreativitas Belajar Siswa Kelas Tinggi 3 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 02(02), 81–89.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Grup Prenadamedia.